

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ekstrakurikuler merupakan salah satu bentuk yang dicanangkan oleh pemerintah dalam merespons pengembangan potensi, bakat, dan minat yang dimiliki setiap peserta didik, yang mana ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah (kurikulum).¹ Ekstrakurikuler dilaksanakan oleh sekolah dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minat masing-masing peserta didik. Namun, dalam kenyataannya banyak peserta didik yang tidak mengetahui bakatnya sehingga hanya mengikuti teman-temannya dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler.

Sebenarnya peserta didik memiliki sejumlah bekal atau potensi kemampuan ketrampilan dan kepribadian yang utuh sebagai insan yang berjiwa dan berkepribadian, oleh karena itu, diri peserta didik perlu diposisikan dan dibimbing serta diarahkan agar potensi, bakat dan kemampuan yang dimiliki dapat membantu ketercapaian tujuan atau kompetensi yang diharapkan mampu dicapai oleh peserta didik.

Dengan demikian kesadaran akan tampilnya dunia pendidikan dalam memecah dan merespons berbagai tantangan merupakan suatu hal yang logis bahkan suatu keharusan. Hal demikian dapat dimengerti mengingat dunia

¹Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

pendidikan merupakan salah satu pranata yang terlibat langsung dalam mempersiapkan masa depan umat manusia.²

Namun, jika dilihat secara kuantitas di mana-mana tumbuh subur berbagai lembaga yang mengatasnamakan lembaga pendidikan: mulai dari tingkat dasar, menengah, perguruan tinggi sampai kursus-kursus. Namun kemajuan kuantitas lembaga-lembaga pendidikan tersebut tidak dibarengi dengan kemajuan kualitasnya.³

Oleh karena itu, pendidikan harus memiliki strategi jitu dalam upaya meningkatkan dan memantapkan kualitasnya agar mampu bersaing di era global seperti saat ini, yakni dengan melahirkan manusia-manusia yang berdaya saing tinggi dan tangguh baik dari segi prestasi akademik maupun prestasi non akademiknya.

Seperti yang telah di paparkan sebelumnya, peserta didik dikembangkan tidak hanya terampil dalam dunia akademiknya saja namun terampil pula dalam bidang non akademiknya. Jika kita perhatikan terdapat berbagai sekolah formal yang hanya fokus dalam pengelolaan program-program akademiknya namun kurang dalam pengelolaan program yang dapat meningkatkan prestasi non akademiknya, sehingga program-program pengembangan prestasi non akademik siswa hanya sebagai pelengkap saja, paling tidak program itu ada.

Semua bakat adalah anugrah dari lahir namun jika bakat tersebut tidak dikelola dengan baik hasilnya pasti juga tidak akan maksimal. Begitu juga dengan minat yang dimiliki seseorang jika tidak didukung dengan memberikan

²Mukhamad Ilyasin & Nanik Nurhayati, *Manajemen Pendidikan Islam* (Malang: Aditya Media Publishing, 2012), 263.

³Ibid., 263.

wadah yang jelas dan pengelolaan yang pas maka minat yang dimiliki peserta didik tidak akan menjadi buah hasil apa-apa. Dengan artian prestasi dalam bidang non akademik peserta didik akan sangat lemah.

MAN I Nganjuk yang letak geografisnya berada di desa Nglawak Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk, merupakan sekolah yang tergolong unggul dalam prestasi non akademiknya di wilayah kabupaten Nganjuk, yang mana sekolah tersebut memiliki wadah untuk pengembangan bakat dan minat bidang non akademik peserta didik dengan berbagai program salah satunya adalah program ekstrakurikuler yang di bawah intrakurikuler (OSIS). Dimana di MAN tersebut terdapat 14 bidang Ekstrakurikuler diantaranya: Ekstrakurikuler Pramuka, Paskibraka, Theater, Jurnalistik, Hadrah, PMR, Drumband, Tata Boga, MSQ, Karya Tulis Ilmiah Remaja, Band Religi, Voli, Futsal, dan Seni Baca Al-Qur'an, yang dalam hal pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler dilaksanakan bersama-sama pada hari Ahad dari pukul 11.30-selesai. Kecuali ekstrakurikuler pramuka yang merupakan ekstrakurikuler wajib dilaksanakan setiap hari kamis.⁴

Sedikit penerapan pengelolaan ekstrakurikuler yang ada di MAN I Nganjuk yakni mulai dari peserta didik baru memasuki sekolah selesai masa orientasi peserta didik sudah disuguhkan pertunjukan dari semua ekstrakurikuler yang ada di sekolah tersebut sehingga peserta didik baru bisa melihat dan bisa introspeksi sesuai dengan bakat ataupun minat yang telah dimiliki, karena tidak hanya dikenalkan produk dari ekstrakurikuler yang ada tersebut namun

⁴ Observasi

diberikan pemahaman-pemahaman terkait tujuan dari setiap ekstrakurikuler yang ada.⁵

Setiap ekstrakurikuler tidak ada batasan kuotanya dengan tujuan peserta didik benar-benar memilih atas dasar bakat dan minat yang dimiliki. Pintu masuk yang pertama adalah peserta didik mengisi form pemilihan dan menetapkan ekstra yang diminati. Namun tidak disitu akhir penetapannya, masih ada batas toleransi sesuai dengan ekstra masing-masing yang mana dapat disimpulkan dari 14 ekstrakurikuler, hampir satu bulan pertama peserta didik masih dengan mudah dan diperbolehkan pindah ekstrakurikuler lainnya. Setiap ekstra diberikan otoritas untuk mengembangkan masing-masing ekstranya namun tetap memperhatikan batasan-batasan kebijakan dari sekolah.

Adanya pendampingan dari dewan guru dalam mengelola ekstrakurikuler sekolah tersebut, diharapkan peserta didik dapat berprestasi sesuai dengan bakat yang mereka miliki dan minati. Tidak hanya mengerti tentang materi dan melaksanakan pelatihan-pelatihan saja namun peserta didik mampu bersaing diberbagai ajang perlombaan baik di tingkat Kabupaten Jatim maupun Nasional. Kerapkali mereka mengikuti perlombaan dengan hasil yang sesuai dengan harapan atau bahkan melebihi harapan yakni mendapatkan juara. Disamping bakat dan minat yang telah dimiliki peserta didik, adanya pelatih yang handal, yang paling vital adalah dukungan atau rekomendasi dari pihak sekolah untuk ikut serta dalam ajang perlombaan yang diadakan diberbagai pihak.

⁵Wahyu Nurul, H.L, Waka Kesiswaan, MAN I Nganjuk, 25 Juni 2019.

Sekilas prestasi yang pernah dicapai peserta didik MAN I Nganjuk dalam bidang ekstrakurikuler MSQ yang melibatkan tiga siswa yang satu bidang Qiroat, yang kedua di bidang terjemah dan yang ketiga bidang pidato, 3 talenta yang digabungkan menjadi satu. Kerap kali mengikuti perlombaan seperti yang pernah dilombakan di Universitas Brawijaya Malang, mereka mendapat juara 1 dan langsung mendapatkan Golden Tiket masuk UB tanpa tes dengan bebas memilih jurusan yang diminati dan bebas biaya sampai lulus kuliah serta setiap bulannya mendapatkan uang saku. Selain mendapatkan hadiah dari pelaksana lomba, di MAN I Nganjuk sendiri memberikan penghargaan berupa pembebasan biaya sekolah. Tergantung tingkatannya. Jika tingkat Nasional pembebasan biaya sekolah selama satu tahun. Selain di ekstrakurikuler MSQ, ada ekstrakurikuler Theater yang sudah berada di kancah Nasional. Dan ekstrakurikuler lainnya.⁶

Untuk hasil yang efektif sebuah kegiatan harus dikelola dengan sebaik mungkin melalui proses perencanaan yang ideal, di organisasikan sebijak mungkin, dilaksanakan dengan semangat komitmen dan di evaluasi sebagaimana mestinya. Program ekstrakurikuler yang ada di MAN I Nganjuk di samping pelaksanaan evaluasi setiap ekstra diadakan setiap satu minggu sekali, pada akhir tahun setiap ekstrakurikuler selalu mengadakan evaluasi dalam pelaksanaan prosesnya sehingga masukan-masukan dan koreksi tersebut bisa dijadikan acuan dan rujukan dalam pengelolaan ekstra tahun ajaran selanjutnya agar selalu lebih baik lagi. Selain melaksanakan evaluasi program,

⁶Wahyu Nurul, H.L, Waka Kesiswaan, MAN I Nganjuk, 25 Juni 2019.

sekolah juga menyusun perencanaan dan anggaran setiap ekstrakuler tersebut sehingga memiliki dasar dan acuan untuk melaksanakan pengelolaan dengan sebagaimana mestinya. Hal tersebut merupakan bentuk dukungan yang diberikan dari pihak sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa perlu mengadakan penelitian Manajemen Ekstrakurikuler di sekolah tersebut dengan lebih mendalam, karena seperti yang telah dipaparkan di atas, meskipun bakat merupakan bawaan dari lahir namun jika tidak dikelola dengan baik hasilnya juga tidak akan maksimal. Selain hal di atas, sekolah tersebut jika dilihat dari bidang prestasi non akademiknya tergolong unggul daripada sekolah setara di kabupaten Nganjuk, di sekolah bakat dikembangkan dengan bentuk program ekstrakurikuler yang mana program tersebut selalu diusahakan untuk melakukan pengembangan dan perbaikan disetiap sistemnya agar bakat peserta didik tidak terpendam begitu saja dan peserta didik mampu bersaing diberbagai tingkatan sehingga mencapai prestasi seperti yang diharapkan atau bahkan melebihi harapan.

Dalam hal ini, guna memudahkan penulisan karya penelitian dan memudahkan pembaca. Penulis memberi judul penelitian ini dengan judul “Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik di MAN 1 Nganjuk”

B. Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang di atas, MAN I Nganjuk memiliki 14 ekstrakurikuler yang dikembangkan. Guna mempermudah dalam proses

penelitian tesis ini, maka penulis merumuskan beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Program Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi non Akademik Peserta Didik di MAN I Nganjuk?
2. Bagaimana Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi non Akademik Peserta Didik di MAN I Nganjuk?
3. Bagaimana Evaluasi Program Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi non Akademik Peserta Didik di MAN I Nganjuk?
4. Bagaimana Dampak Adanya Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi non Akademik Peserta Didik di MAN I Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui dan Mendeskripsikan Perencanaan Program Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi non Akademik Peserta Didik di MAN I Nganjuk
2. Untuk Mengetahui dan Mendeskripsikan Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi non Akademik Peserta Didik di MAN I Nganjuk
3. Untuk Mengetahui dan Mendeskripsikan Evaluasi Program Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi non Akademik Peserta Didik di MAN I Nganjuk

4. Untuk Mengetahui dan Mendeskripsikan Dampak dari Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi non Akademik Peserta Didik di MAN I Nganjuk

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah khazanah keilmuan secara umum.
- b. Untuk mengetahui pengelolaan ekstrakurikuler dalam upaya meningkatkan prestasi non akademik peserta didik yang dikembangkan di jalur satuan pendidikan formal pada jenjang Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Nganjuk Jawa Timur

2. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan dapat memberikan kontribusi penambahan pengetahuan pada beberapa pihak, diantaranya:

- a. Peneliti, dapat menambah khazanah keilmuan tentang bagaimana proses pengelolaan ekstrakurikuler mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi program tersebut, yang mana pengelolaan tersebut merupakan upaya dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik yang pengelolaan tersebut dilaksanakan di satuan pendidikan formal
- b. Institusi dan Dosen IAIN Kediri, menambah ragam pengetahuan tentang proses pengelolaan ekstrakurikuler dalam upaya meningkatkan prestasi non akademik peserta didik disalah satu pendidikan formal tingkat Madrasah Aliyah di kabupaten Nganjuk Jawa Timur

- c. Sekolah Madrasah Aliyah Negeri, menambah motivasi terhadap pengelolaan ekstrakurikuler dalam upaya meningkatkan prestasi non akademik peserta didik dan menambah referensi acuan agar senantiasa meningkatkan kualitas diri.
- d. Kepala Sekolah, menambah wawasan dan keyakinan untuk tetap berlaku tegas dalam memutuskan keputusan terkait pengelolaan Ekstrakurikuler dalam upaya peningkatan prestasi non akademik peserta didik demi keberlangsungan lembaga Pendidikan yang diampunya.
- e. Pendidik, menambah pemahaman kepada pendidik agar senantiasa meningkatkan kualitas kinerja dalam upaya meningkatkan prestasi non akademik peserta didik dengan sebaik dan sesuai dengan prinsip-prinsip serta acuan yang telah ada.
- f. Orang Tua dan Masyarakat pada umumnya, memberikan pengertian agar senantiasa berkenan untuk bekerjasama dan mendukung program-program ekstrakurikuler yang ada di satuan pendidikan formal demi keberlangsungan pengembangan prestasi non akademik peserta didik.

E. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, penulis mengemukakan hasil-hasil karya terdahulu yang memiliki kesamaan variabel pada penelitian penulis.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

| MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER DALAM MENINGKATKAN PRESTASI NON AKADEMIK PESERTA DIDIK DI MAN I NGANJUK | | | | |
|--|---|--|---|---|
| NAMA | JUDUL | HASIL PENELITIAN | PERSAMAAN | PERBEDAAN |
| Sariawati S ⁷ | Peningkatan Prestasi Belajar Kegiatan Ekstra Kurikuler Bidang Seni Tari Melalui Guru Model di Sekolah Menengah Atas Perintis 2 Bandar Lampung | Telah tersusun program kegiatan ekstra kurikuler, telah melaksanakan kegiatan berdasarkan program melalui guru model, tersusun instrument sebagai sarana untuk evaluasi pelaksanaan program ekstra kurikuler bidang seni tari, adanya peningkatan prestasi belajar kegiatan ekstra kurikuler bidang seni tari melalui guru model di SMA Perintis 2 Bandar Lampung. | Sama-sama membahas tentang upaya meningkatkan prestasi peserta didik melalui program ekstrakurikuler di sebuah lembaga di jalur formal dan di jenjang sekolah menengah atas | Dalam penelitian ini membahas ekstrakurikuler lebih spesifik atau hanya fokus dalam satu bidang ekstrakurikuler yaitu seni tari sedangkan penelitian saya lebih menekankan pembahasan tentang pengelolaan ekstrakurikuler di sekolah yang akan diteliti |
| Irma Septiani Bambang Budi | Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan | Adanya program kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh pihak | Dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang | Perbedaan dari penelitian saya adalah jika dalam penelitian ini |

⁷Sariawati S, "Peningkatan Prestasi Belajar Kegiatan Ekstra Kurikuler Bidang Seni Tari Melalui Guru Model di Sekolah Menengah Atas Perintis 2 Bandar Lampung" (Tesis: Program Pascasarjana Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas, Lampung, 2010).

| | | | | |
|--------------------------------|--|--|--|---|
| Wiyono ⁸ | an Kualitas Sekolah | sekolah untuk satu tahun ajaran, adanya struktur organisasi pada setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler, meliputi proses pergerakan atau pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di sekolah setelah jam pelajaran intrakurikuler berakhir yaitu pada pukul 14.00-17.00 WIB. | pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan | pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan mutu sekolah secara umum, sedangkan dalam penelitian saya lebih menekankan pada pengelolaan ekstrakurikuler dalam upaya meningkatkan prestasi non akademik peserta didik. |
| Anita Dwi Lestari ⁹ | Partisipasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Anak di Smp Negeri 2 Pracimantoro | 1. Bentuk partisipasi orangtua dalam pemilihan sekolah, komite, pembiayaan, mengatasi masalah anak. Partisipasi ditunjukkan dalam bentuk fisik dan non fisik. 2. Faktor pendukung yaitu semangat dan minat anak, kesadaran orangtua memberikan | Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian saya sama-sama membahas tentang upaya-upaya meningkatkan prestasi non akademik peserta didik. | Perbedaan dengan penelitian saya adalah focus pada pengelolaan ekstrakurikuler oleh pihak pendidikan formal sedang penelitian anita tersebut menekankan pada partisipasi orang tua peserta didik (informal) |

⁸Irma Septiani & Bambang Budi Wiyono, Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah, *Manajemen Pendidikan*, Volume 23, Nomor 5, (Maret 2012) 424-433.

⁹Anita Dwi Lestari, Partisipasi Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Anak di Smp Negeri 2 Pracimantoro, *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, Edisi 6 Vol. VI Tahun 2017.

| | | | | |
|--|--|--|---|---|
| | | fasilitas, serta adanya kerjasama orangtua dengan pihak sekolah. Faktor penghambat: masalah transportasi, serta menurunnya semangat anak karena banyak kegiatan yang diikuti disekolah. | | |
| Prawidya lestari dan Sukanti ¹⁰ | Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan intraKurikuler EkStrakurikuler, dan <i>Hidden curriculum</i> (di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta) | Pertama, konsep pendidikan karakter masuk ke dalam hidden curriculum yang didasarkan pada visi, misi, dan delapan basis pembelajaran. Kedua, implementasi pendidikan karakter diwujudkan melalui kegiatan intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya sekolah. di dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler terdapat hidden curriculum yang | Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas ekstrakurikuler di pendidikan jalur formal | Perbedaan dengan penelitian saya adalah dalam penelitian saya lebih menekankan pada pengelolaan ekstrakurikuler nya disamping hal tersebut obyek penelitian kita berbeda, penelitian saya dijenjang sekolah menengah atas sedang dipenelitian Prawidya lestari dan Sukanti pada jenjang sekolah dasar |

¹⁰Prawidya lestari dan Sukanti, Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan intraKurikuler EkStrakurikuler, dan *Hidden Curriculum* (di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta), *Jurnal Penelitian*, Vol. 10, No. 1, Februari 2016, 71-95.

| | | | | |
|--|--|---|--|--|
| | | merupakan kurikulum yang menyertai kurikulum verbal atau kurikulum tertulis pada umumnya. | | |
|--|--|---|--|--|

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasannya, secara teknis mengacu pada buku pedoman penulisan tesis yang terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama/ inti, dan bagian akhir

Bagian awal tesis memuat beberapa halaman terletak pada sebelum isi halaman yang memiliki beberapa bagian, pada bagian awal ini meliputi: sampul, judul, persetujuan, pengesahan, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, pedoman transliterasi huruf Arab-Lain, abstrak, dan daftar isi.

Bagian inti tesis memuat beberapa bab dengan format (susunan/sistematis) penulisan disesuaikan pada karakteristik pendekatan penulisa kualitatif. Dan ketiga bagian akhir tesis meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisikan lampiran foto atau dokumen-dokumen lain yang relevan, dan daftar riwayat hidup penulis.

Pada bagian inti tesis ini terdiri dari enam bab, yang mana satu bab dengan bab lain ada keterkaitan dan ketergantungan secara sistematis, dengan kata lain pembahasannya berurutan dari bab pertama hingga ke enam. Adapun sistematika pembahasan tesis ini sesuai dengan penjabaran sebagai berikut:

Bab pertama Pendahuluan, yang berisikan tentang Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua memuat Kajian Pustaka. Yang mana kajian ini meliputi dua sub bab: sub bab Pertama membahas tentang Manajemen Ekstrakurikuler: Perencanaan Ekstrakurikuler, Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler, Evaluasi Program Ekstrakurikuler, dan Pelaporan Program Ekstrakurikuler. Sedangkan sub bab kedua membahas tentang Prestasi Peserta didik: Pengertian Prestasi, Klasifikasi Prestasi, Faktor yang mempengaruhi Prestasi Peserta Didik.

Bab Ketiga berisi Metode Penelitian yang meliputi Jenis dan Pendekatan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Pengecekan Keabsahan Data, Teknik Analisa Data.

Bab keempat tentang laporan hasil penelitian yang terdiri dari dua bagian, pertama yaitu Paparan Data Penelitian yang berisikan tentang: a. Perencanaan Program Ekstrakurikuler di MAN I Nganjuk, b. Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler di MAN I Nganjuk, c. Evaluasi Program Ekstrakurikuler di MAN I Nganjuk, d. Dampak adanya Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi non Akademik Peserta didik di MAN I Nganjuk. Sedangkan bagian kedua yaitu tentang penemuan penelitian yang meliputi: a. Perencanaan Program Ekstrakurikuler di MAN I Nganjuk, b. Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler di MAN I Nganjuk, c. Evaluasi Program Ekstrakurikuler di MAN I Nganjuk, d. Dampak adanya Manajemen

Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi non Akademik Peserta didik di MAN I Nganjuk.

Bab kelima membahas tentang hasil penelitian dengan cara penelusuran titik temu antara teori yang sudah dipaparkan di bab satu dan bab dua yang kemudian dikaitkan dengan hasil penemuan penelitian yang merupakan realitas empiris bab empat dengan menggunakan analisa pencarian makna sesuai dengan bab tiga. Adapun yang difokuskan dalam pembahasan di bab ini meliputi: a. Perencanaan Program Ekstrakurikuler di MAN I Nganjuk, b. Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler di MAN I Nganjuk, c. Evaluasi Program Ekstrakurikuler di MAN I Nganjuk, d. Dampak adanya Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi non Akademik Peserta didik di MAN I Nganjuk.

Bab keenam adalah penutup yang berisikan kesimpulan, implikasi dan saran-saran atau rekomendasi.